

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT BRI Syariah Tbk.

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi

warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRIsyariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRIsyariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRIsyariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRIsyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRIsyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.¹⁰⁷

¹⁰⁷ https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah diakses pada 21 juni 2019 pukul 18.15 WIB.

B. Deskripsi Data

1. Data tabungan *wadi'ah* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.1
Data Bulanan Tabungan *Wadi'ah*
Bank Rakyat Indonesia Syariah Januari 2015 – Desember 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan/Tahun	2015	2016	2017	2018
Januari	3.267.293	3.692.890	4.134.632	4.770.621
Februari	3.295.257	3.685.744	4.176.689	4.798.594
Maret	3.298.189	3.656.423	4.224.851	4.885.170
April	3.320.316	3.733.290	4.211.396	4.907.687
Mei	3.275.247	3.692.930	4.190.257	4.962.285
Juni	3.285.489	3.871.174	4.321.917	5.078.329
Juli	3.447.449	3.893.699	4.407.951	5.215.178
Agustus	3.431.953	3.938.635	4.434.133	5.240.878
September	3.450.261	3.955.363	4.403.513	5.271.808
Oktober	3.460.805	4.003.088	4.505.451	5.328.332
November	3.550.628	4.028.262	4.597.092	5.400.789
Desember	3.715.929	4.176.761	4.749.652	5.601.811

Sumber: Data diambil dari publikasi PT. BRI Syariah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa data tabungan *wadi'ah* dari tahun ke tahun PT BRI Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2015 tabungan *wadi'ah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 3.715.929 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 tabungan *wadi'ah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 4.176.761 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 tabungan *wadi'ah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 4.749.652 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018 tabungan *wadi'ah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 5.601.811 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan tabungan *wadi'ah* setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil.

2. Data giro *wadi'ah* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.2
Data Bulanan Giro *Wadi'ah*
Bank Rakyat Indonesia Syariah Januari 2015 – Desember 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan/Tahun	2015	2016	2017	2018
Januari	1.321.893	842.710	1.082.817	1.435.635
Februari	767.022	933.265	1.173.724	1.960.553
Maret	1.107.669	989.448	1.269.428	1.474.065
April	1.373.490	828.693	1.981.263	1.892.792
Mei	1.275.088	1.722.078	1.184.813	1.885.215
Juni	1.178.873	1.487.285	1.406.310	1.278.992
Juli	1.410.171	956.680	1.318.448	1.308.188
Agustus	999.156	889.964	1.381.509	1.316.265
September	1.119.117	906.268	1.456.071	1.514.812
Oktober	950.574	945.807	1.407.275	1.273.532
November	854.532	1.388.926	1.350.801	1.634.454
Desember	938.831	1.129.560	1.769.344	2.279.236

Sumber: Data diambil dari publikasi PT. BRI Syariah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa data giro *wadi'ah* dari tahun ke tahun PT BRI Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2015 giro *wadi'ah* tertinggi pada bulan Juli yakni mencapai 1.410.171 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 giro *wadi'ah* tertinggi pada bulan Mei yakni mencapai 1.722.078 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 giro *wadi'ah* tertinggi pada bulan April yakni mencapai 1.981.263 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018 giro *wadi'ah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 2.279.236 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan giro *wadi'ah* setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil.

3. Data tabungan *mudharabah* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.3
Data Bulanan Tabungan *Mudharabah*
Bank Rakyat Indonesia Syariah Januari 2015 – Desember 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan/Tahun	2015	2016	2017	2018
Januari	395.350	738.133	1.020.219	1.327.276
Februari	415.295	783.314	1.063.690	1.369.700
Maret	465.090	831.283	1.111.937	1.449.246
April	546.375	870.576	1.022.826	1.349.091
Mei	613.984	795.846	1.025.002	1.351.918
Juni	485.373	797.720	1.042.186	1.379.999
Juli	514.113	824.817	1.082.568	1.428.282
Agustus	544.648	861.530	1.120.986	1.474.549
September	583.567	887.139	1.157.739	1.518.559
Oktober	618.789	916.608	1.191.951	1.561.336
November	656.886	949.776	1.227.323	1.606.126
Desember	696.198	963.121	1.270.484	1.659.109

Sumber: Data diambil dari publikasi PT. BRI Syariah.

Data diatas menunjukkan bahwa data tabungan *mudharabah* dari tahun ke tahun PT BRI Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2015 tabungan *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 696.198 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 tabungan *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 963.121 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 tabungan *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 1.270.484 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018 tabungan *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 1.659.109 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan penghimpunan dana tabungan *mudharabah* setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil.

4. Data deposito *mudharabah* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.4
Data Bulanan Deposito *Mudharabah*
Bank Rakyat Indonesia Syariah Januari 2015 – Desember 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan/Tahun	2015	2016	2017	2018
Januari	12.361.544	14.341.691	15.861.632	20.074.703
Februari	12.243.499	14.584.417	16.256.269	20.613.064
Maret	12.653.040	14.801.869	16.400.807	20.404.733
April	13.292.415	15.039.782	16.280.067	20.721.885
Mei	13.213.754	14.154.026	17.003.673	19.386.120
Juni	12.360.722	13.997.507	17.193.020	18.860.808
Juli	13.066.078	14.695.886	18.698.706	19.150.193
Agustus	13.437.193	15.045.179	18.225.539	19.347.404
September	13.710.799	15.444.774	18.340.728	19.281.596
Oktober	13.943.034	15.267.459	18.184.751	19.334.535
November	14.772.698	16.013.123	18.178.999	19.100.930
Desember	14.772.700	15.729.625	18.430.069	19.029.104

Sumber: Data diambil dari publikasi PT. BRI Syariah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa data deposito *mudharabah* dari tahun ke tahun PT BRI Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2015 deposito *mudharabah* tertinggi pada bulan November yakni mencapai 14.772.700 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 deposito *mudharabah* tertinggi pada bulan November yakni mencapai 16.013.123 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 deposito *mudharabah* tertinggi pada bulan Juli yakni mencapai 18.698.706 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018 deposito *mudharabah* tertinggi pada bulan Februari yakni mencapai 20.613.064 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan penghimpunan dana deposito *mudharabah* setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil.

5. Data Modal yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.5
Data Bulanan Modal
Bank Rakyat Indonesia Syariah Januari 2015 – Desember 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan/Tahun	2015	2016	2017	2018
Januari	1.729.329	2.366.248	2.523.835	2.613.173
Februari	1.728.016	2.373.800	2.539.296	3.625.175
Maret	1.745.086	2.385.427	2.542.313	3.659.728
April	1.755.229	2.410.785	2.554.294	3.680.357
Mei	1.770.521	2.433.627	2.564.923	5.016.960
Juni	1.777.184	2.440.268	2.577.500	5.040.210
Juli	2.297.090	2.449.527	2.602.805	5.053.504
Agustus	2.308.951	2.466.635	2.618.345	5.064.687
September	2.310.275	2.468.014	2.662.908	5.069.741
Oktober	2.325.737	2.483.164	2.652.694	5.009.108
November	2.334.236	2.497.791	2.677.689	5.041.851
Desember	2.339.812	2.510.014	2.602.841	5.026.640

Sumber: Data diambil dari publikasi PT. BRI Syariah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa data modal yang dimiliki dari tahun ke tahun PT BRI Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2015 Modal tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 2.339.812 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 Modal tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 2.510.014 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 Modal tertinggi pada bulan November yakni mencapai 2.677.689 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018 Modal tertinggi pada bulan September yakni mencapai 5.069.741 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan Modal setiap tahunnya mengalami naik turun.

6. Data keuntungan (laba) Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.6
Data Bulanan Laba
Bank Rakyat Indonesia Syariah Januari 2015 – Desember 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan/Tahun	2015	2016	2017	2018
Januari	10.840	15.808	13.379	6.219
Februari	20.174	23.360	29.281	22.335
Maret	28.380	42.951	33.177	54.381
April	35.435	68.308	45.158	75.010
Mei	50.727	91.150	55.787	96.314
Juni	60.152	101.396	70.657	120.157
Juli	80.058	110.655	95.944	133.451
Agustus	91.919	127.763	111.266	144.634
September	93.115	129.164	127.299	151.148
Oktober	108.577	144.314	147.329	90.515
November	117.076	158.941	172.690	123.258
Desember	122.637	170.209	101.191	106.600

Sumber: Data diambil dari publikasi PT. BRI Syariah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa data laba dari tahun ke tahun PT BRI Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2015 laba tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 122.637 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 laba tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 170.209 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 laba tertinggi pada bulan November yakni mencapai 172.690 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018 laba tertinggi pada bulan September yakni mencapai 151.148 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan laba setiap tahunnya mengalami naik turun.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengecek apakah data yang diteliti tersebut berasal dari populasi yang mempunyai sebaran normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *kolmogrov-smirnov*.¹⁰⁸ Ketentuan pengujian ini adalah: jika *probabilitas* atau *asyp. Sig (2- tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal.

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Normal Parameters ^{a,b}		Most Extreme Differences			Kolmogorov -Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Absolute	Positive	Negative		
X1	48	3973876 .8958	839044.13 319	.112	.112	-.078	.774	.587
X2	48	1299013 .3750	342801.57 171	.104	.104	-.064	.720	.678
X3	48	35372.8 333	26676.130 41	.130	.130	-.110	.899	.394
X4	48	1065156 .9375	335446.41 206	.121	.121	-.072	.837	.486
X5	48	1890152 .9792	2052941.3 7898	.351	.151	-.162	.930	.217
Y	48	85983.3 542	47267.694 65	.101	.087	-.101	.698	.715

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.7 *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa:

¹⁰⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, hal.78

- a. Nilai *Asymp. Sig (2- Tailed)* pada tabungan *wadi'ah* (X1) adalah 0,587 > 0,05. Hal ini berarti tabungan *wadi'ah* berdistribusi normal.
- b. Nilai *Asymp. Sig (2- Tailed)* pada giro *wadi'ah* (X2) adalah 0,678 > 0,05. Hal ini berarti giro *wadi'ah* berdistribusi normal.
- c. Nilai *Asymp. Sig (2- Tailed)* pada tabungan *mudharabah* (X3) adalah 0,394 > 0,05. Hal ini berarti tabungan *mudharabah* berdistribusi normal.
- d. Nilai *Asymp. Sig (2- Tailed)* pada deposito *mudharabah* (X4) adalah 0,486 > 0,05. Hal ini berarti deposito *mudharabah* berdistribusi normal.
- e. Nilai *Asymp. Sig (2- Tailed)* pada Modal (X5) adalah 0,217 > 0,05. Hal ini berarti Modal berdistribusi normal.
- f. Nilai *Asymp. Sig (2- Tailed)* pada Keuntungan (Y) adalah 0,715 > 0,05. Hal ini berarti Keuntungan berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari: Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinieritas. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.134	7.467
X2	.595	1.680
X3	.206	4.862
X4	.109	9.193
X5	.122	8.215

a. Dependent Variable: Y

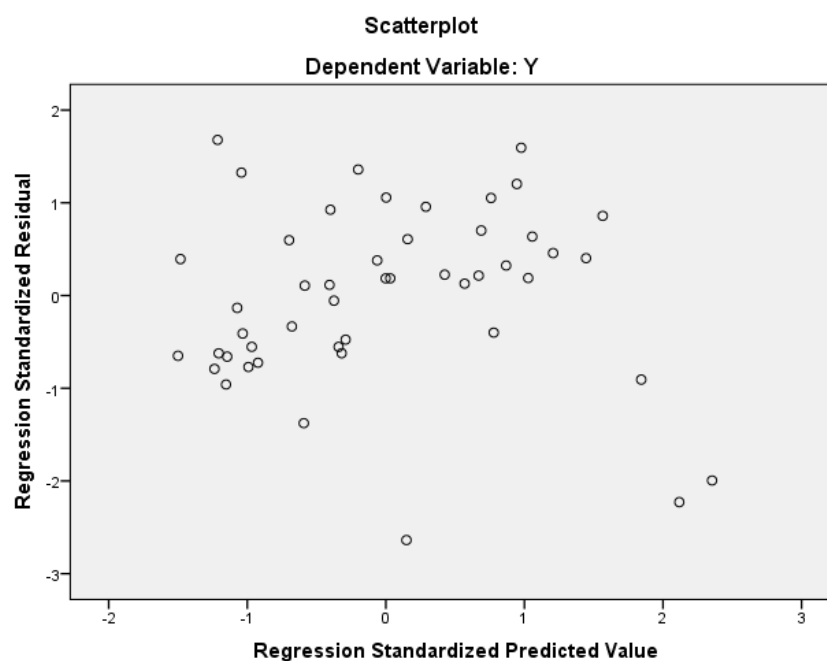
Tabel 4.8 menunjukkan bahwa VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk tabungan wadi'ah (X1) = 7,467. Giro wadi'ah (X2) = 1,680. Tabungan mudharabah (X3) = 4,862. Deposito mudharabah (X4) = 9,193. Modal (X5) = 8,215. Dengan demikian, nilai variable independen tersebut kurang dari 10 maka variabel tersebut bebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian layak untuk dipakai.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar,

kemuadian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.1 di atas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi

diantaranya adalah dengan uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas -2 atau $DW > -2$

Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.583	.534	32272.19877	1.055

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X5, X3, X1, X4

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 1,055 yakni terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk memenuhi pola hubungan antara variabel independen (tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan Modal) dengan variabel

dependen (keuntungan/ laba). Analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	87601.680	34437.134		2.544	.015
1 X1	.022	.015	.396	1.455	.153
X2	-.041	.018	-.300	-2.326	.025
X3	2.022	.389	1.141	5.196	.000
X4	-.016	.043	-.116	-.383	.703
X5	-.031	.013	-.699	-2.448	.019

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 87601,680 + 0,022 (X_1) - 0,041 (X_2) + 2,022 (X_3) - 0,016 (X_4) - 0,031 (X_5)$$

$$\text{Margin Keuntungan} = 87601,680 + 0,022 (\text{Tabungan wadi'ah}) - 0,041 (\text{Giro wadi'ah}) + 2,022 (\text{Tabungan mudharabah}) - 0,016 (\text{Deposito mudharabah}) - 0,031 (\text{Modal})$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar (87601,680) menyatakan bahwa tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan modal yang dimiliki dalam keadaan konstan (tetap) maka laba naik sebesar (87601,680) satu satuan.
- Koefisien $b_1 = 0,022$ menunjukkan kenaikan 1 satuan tabungan *wadi'ah* akan meningkatkan jumlah laba sebesar 0,022 dengan asumsi

variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Tabungan *wadi'ah* dan keuntungan (Laba).

- c. Koefisien $b_2 = -0,041$ menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan giro *wadi'ah* akan menurunkan jumlah laba sebesar 0,041 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi pengaruh negatif antara giro *wadi'ah* dan keuntungan (laba).
- d. Koefisien $b_3 = 2,022$ menunjukkan kenaikan 1 satuan tabungan *mudharabah* akan meningkatkan jumlah laba sebesar 2,022 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Tabungan *mudharabah* dan keuntungan (Laba).
- e. Koefisien $b_4 = -0,016$ menunjukkan kenaikan 1 satuan deposito *mudharabah* akan menurunkan jumlah laba sebesar 0,016 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara deposito *mudharabah* dan keuntungan (Laba).
- f. Koefisien $b_5 = -0,031$ menunjukkan kenaikan 1 satuan Modal akan menurunkan jumlah laba sebesar 0,031 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Modal dan keuntungan (Laba).

- g. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dengan membandingkan:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05.

- 1) Jika $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, atau menerima H_a artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	87601.680	34437.134		2.544	.015
1 X1	.022	.015	.396	1.455	.153
X2	-.041	.018	-.300	-2.326	.025
X3	2.022	.389	1.141	5.196	.000
X4	-.016	.043	-.116	-.383	.703
X5	-.031	.013	-.699	-2.448	.019

a. Dependent Variable: Y

1) Pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap Keuntungan

Dari tabel *Coefficient^a* diperoleh T_{hitung} sebesar 1,455 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,153. Nilai T_{hitung} (1,455) < T_{tabel} (2,018) maka H_0 diterima. Nilai Sig. 0,153 > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti koefisien regresi tabungan *wadi'ah* adalah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap margin keuntungan. Artinya apabila tabungan *wadi'ah* naik maka keuntungan juga akan naik namun tidak secara signifikan. Begitu juga sebaliknya, tabungan *wadi'ah* turun juga menyebabkan keuntungan menurun tetapi tidak dengan signifikan.

2) Pengaruh Giro *wadi'ah* terhadap Keuntungan

Dari tabel *Coefficient^a* diperoleh T_{hitung} sebesar -2,326 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,025. Nilai T_{hitung} (-2,326) > T_{tabel} (2,018) maka H_a diterima. Nilai Sig. 0,025 > 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti koefisien regresi giro *wadi'ah*

adalah berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan. Artinya giro *wadi'ah* naik maka keuntungan akan turun dengan signifikan. Sebaliknya apabila giro *wadi'ah* turun maka margin keuntungan akan naik secara signifikan.

3) Pengaruh Tabungan *mudharabah* terhadap Keuntungan

Dari tabel *Coefficient^a* diperoleh T_{hitung} sebesar 5,196 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai T_{hitung} (5,196) > T_{tabel} (2,018) maka H_a diterima. Nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka H_a diterima, hal ini berarti koefisien regresi dari tabungan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan. Artinya apabila tabungan *mudharabah* naik maka keuntungan bank juga akan naik dengan signifikan. Begitu pula sebaliknya apabila tabungan *mudharabah* turun maka keuntungan juga akan turun secara signifikan.

4) Pengaruh Deposito *mudharabah* terhadap Keuntungan

Dari tabel *Coefficient^a* diperoleh T_{hitung} sebesar -0,383 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,703. Nilai T_{hitung} (-0,383) < T_{tabel} (2,018) maka H_0 diterima. Nilai Sig. 0,703 > 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti koefisien regresi dari deposito *mudharabah* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keuntungan. Artinya apabila deposito *mudharabah* naik maka keuntungan akan turun secara tidak signifikan. Sebaliknya,

apabila deposito *mudharabah* menurun maka keuntungan bank akan naik secara tidak signifikan.

5) Pengaruh Modal terhadap Keuntungan

Dari tabel *Coefficient*^a diperoleh T_{hitung} sebesar -2,448 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,019. Nilai T_{hitung} (-2,448) > T_{tabel} (2,018) maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Nilai Sig. 0,019 > 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a , hal ini berarti koefisien regresi dari beban bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap margin keuntungan. Artinya apabila modal naik maka keuntungan menurun secara signifikan. Sebaliknya apabila modal menurun maka keuntungan akan meningkat secara signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan Modal terhadap keuntungan.
- 2) Atau jika sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang linier antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 dengan variabel Y. Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Berarti ada pengaruh tabungan *wadi'ah*, giro

wadi'ah, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan modal terhadap keuntungan.

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61266260812.325	5	12253252162.465	11.765	.000 ^b
Residual	43742782172.654	42	1041494813.635		
Total	105009042984.979	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

Dari tabel anova diperoleh F_{hitung} sebesar 11,765 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} ($11,765 > F_{tabel}$ (2,44)) maka H_a diterima. Hal ini berarti tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Margin keuntungan. Artinya apabila tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan Modal mengalami kenaikan maka keuntungan juga secara signifikan akan meningkat. Sebaliknya, apabila tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan Modal mengalami penurunan maka margin keuntungan juga secara signifikan akan turun.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan

mudharabah, deposito *mudharabah*, dan modal terhadap keuntungan. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka pengaruh pengaruh tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan modal terhadap keuntungan semakin kuat. Dan sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh pengaruh tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan modal terhadap keuntungan semakin lemah. Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.583	.534	32272.19877	1.055

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X5, X3, X1, X4

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel output *model summary*, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,534 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,534 atau 53,4% artinya kemampuan variabel independen yang meliputi tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan Modal dalam menerangkan variasi perubahan keuntungan Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah sebesar 53,4% sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar regresi yang di analisis.